

Pengembangan Manajemen Dakwah Virtual di Majelis Tablig PP Muhammadiyah

Imam Suprabowo

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: Imamsuprabowo@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.924>

Abstrak

Perkembangan teknologi digital saat ini menjadi keniscayaan yang harus dihadapi oleh siapa pun, termasuk dalam bidang dakwah. Para pendakwah (muballigh), khususnya di lingkungan Pimpinan Majelis Tablig PP Muhammadiyah, harus dapat mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi digital. Khususnya dalam bidang penyiaran dakwah, diperlukan cara kreatif dan juga inovatif dalam mengemas siaran dakwah, terutama di media online, agar menjadi pilihan tayangan di tengah besarnya arus informasi yang ada di media sosial. Apalagi dalam konteks era 4.0 dan distrupsi, masyarakat virtual mempunyai kekuatan dalam memilih acara yang mereka sukai. Masyarakat urban memiliki waktu terbatas untuk hadir langsung di suatu pengajian. Dengan demikian, keberadaan dakwah Islam yang beredar di media sosial memberikan kemudahan dan manfaat besar bagi penikmat dakwah. Pandemi covid-19 menyebabkan dakwah melalui media sosial, baik Facebook, Twitter, Instagram maupun Youtube. Hal ini membawa angin segar bagi perkembangan dakwah Islam. Terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan dari pelatihan dakwah virtual di Majelis Tablig PP Muhammadiyah guna menambah skill crew media. Ada tiga program yang akan dilaksanakan, yakni pertama pemahaman manajemen studio dan manajemen pengelolaan alat alat multimedia, kedua tatacara penggunaan alat alat studi camera, pengeditan, manajemen media sosial, dan ketiga pendampingan praktik sumber daya manusia studi tablig digital selama tiga bulan. Hal ini disebabkan pengabdian berpendapat bahwa kesadaran penggunaan manajemen dakwah melalui virtual ini membutuhkan proses panjang sehingga solusi pendampingan pelatihan dan update ilmu tentang tata cara pengambilan gambar dan proses editing video dakwah majelis tablig semakin baik dan menambah jumlah subscriber serta followers media sosial majelis tablig PP Muhammadiyah

Kata Kunci: dakwah, manajemen, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, virtual

Abstract

The development of digital technology is currently a necessity that must be faced by anyone, including in the field of proselytizing. Preachers (Muballigh) especially in the environment of the Head of the Tabligh Assembly PP Muhammadiyah must be able to follow and apply the development of digital technology, especially in the field of broadcasting da'wah, it needs creative and innovative ways in packaging proselytizing broadcasts, especially in online media, to be a choice of shows amidst the large flow of information on social media, especially in the context of the 4.0 era and disruption, virtual communities have the power to choose what event they like, urban communities have limited time to attend in person at a recitation. Thus, the existence of Islamic proselytizing circulating on social media provides convenience and great benefits for connoisseurs of proselytizing. The COVID-19 pandemic has caused proselytizing through social media, either Facebook, Instagram Twitter or Youtube, to bring a breath of fresh air to the development of Islamic proselytizing. There are several things that can be improved from the virtual proselytizing training in the tabligh pp Muhammadiyah to increase the skills of the media crew there are three programs that will be implemented firstly understanding studio management and management management of multimedia tools, the second program procedures for using camera study tools, editing and social media management and the third program practical assistance human resources study of digital tabligh for three months because the devotee argues that the awareness of the use of proselytizing management through virtual requires a long process so that the solution of mentoring training and updating knowledge on the procedures for taking pictures and the process of editing videos of the tabligh assembly is getting better and increasing the number of subscribers and social media followers of the tabligh assembly PP Muhammadiyah.

Keywords: Da'wah, Management, PP Muhammadiyah, Virtual

Pendahuluan

Dakwah Islam adalah misi utama para rasul sebagai manusia pilihan Allah Swt. Dakwah adalah bentuk masdar dari kata bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'wah*, berarti 'panggilan, seruan, ajakan'. Dalam bentuk *fiil* (kata kerja) berarti 'memanggil, menyeru dan mengajak' [1]. Kata dakwah juga disebut dengan tablig bentuk masdar dari kata *ballagha-yuballighu-tabligh*, artinya 'penyampaian' atau dalam bentuk *fiil* (kata kerja) bermakna 'menyampaikan' [1].

Definisi dakwah secara istilah menurut Toha Yahya berarti mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kebaikan dunia dan akhirat [2]. Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebaikan, dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat [3].

Dalam upaya melakukan dakwah, salah satu unsur penting adalah kualitas pendakwah dan materi yang didakwahkan serta media dakwah untuk mempercepat penyampaian ke jamaah. Pendakwah atau dai saat ini tidak hanya cukup tahu Islam, tetapi juga perlu dibekali keterampilan ilmu dan teknologi agar dapat menunjang kualitasnya dalam berdakwah di masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kenyataan yang harus dihadapi manusia sebagai makhluk sosial yang terus bertransformasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dakwah sebagai bagian dari aktivitas keagamaan sekaligus aktivitas sosial saat ini tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi digital. Teknologi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari wujud terjadinya transformasi sosial. Sejalan dengan pandangan Kroes bahwa usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan hidupnya adalah dengan cara mengubah atau memanipulasi benda-benda materi. Hal inilah yang saat ini disebut sebagai teknologi [4]. Sejalan dengan itu, teknologi adalah suatu proses rekayasa yang dilakukan manusia untuk mengolah segala sumber daya alam menjadi sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pengolahannya. Rekayasa manusia itu dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pandemi covid-19 menyebabkan dakwah melalui media sosial, baik Facebook, Twitter Instagram, maupun Youtube membawa angin segar bagi perkembangan dakwah Islam. Islam sebagai Agama *rahmatan li al-'alamīn* sangat relevan untuk disampaikan melalui media seperti Facebook. Apalagi dalam konteks era 4.0 dan distrupsi, masyarakat sibuk dengan keduniaannya (hedonis) dan memiliki waktu terbatas untuk hadir langsung di suatu pengajian. Dengan demikian, keberadaan dakwah Islam yang beredar di media sosial memberikan kemudahan dan manfaat besar bagi penikmat dakwah [5].

Hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa adanya transformasi media sosial dalam tatanan kehidupan manusia membuat berbagai informasi dapat menembus ruang ruang isolasi hingga ke plosok nusantara. Salah satu kekuatan media sosial adalah tanpa ada batas ruang dan waktu. Studi yang menggali transformasi dakwah majelis tablig PP Muhammadiyah dalam dakwah virtual pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji semua transformasi dakwah virtual yang dikembangkan dalam studio tablig digital dan majelis tablig PP Muhammadiyah dalam tiga platform media sosial, yaitu Facebook, Youtube, dan Instagram.

Muhammadiyah bukan sekadar gerakan dakwah dalam arti sempit, melainkan gerakan Islam multiwajah. Hal ini selaras dengan maksud dan tujuan pendirinya. Muhammadiyah memahami kata dakwah bukan sekadar melaksanakan kegiatan pengislaman dalam arti formal. Lebih jauh dari itu, dakwah diartikan sebagai upaya menyeluruh untuk menumbuhkembangkan kondisi ideal dalam takaran Islam [7]. Pengajian adalah ruhnya Muhammadiyah. Tanpa pengajian, Muhammadiyah ibarat jasad yang tidak bernyawa (Fachrudin, 2013). Majelis tablig PP Muhammadiyah berperan besar dalam penyebaran kajian di lingkungan warga Muhammadiyah. Dalam dunia dakwah virtual, Muhammadiyah perlu mengambil *positioning* untuk mendapatkan penyebaran kajian dakwahnya.

Positioning adalah cara identitas menjadi pembeda untuk dikenal dari pada orang lain. Hal ini bertujuan untuk menempati posisi yang berbeda di benak *audiense*. Majelis tablig PP Muhammadiyah menerapkan strategi ini, baik dengan menekankan fitur maupun keahlian kompetensi yang membedakan dengan kajian dakwah lainnya. Model dakwah virtual sebagai alternatif perlu dirumuskan secara serius oleh majelis tablig Muhammadiyah dengan melibatkan

majelis tarjih, pustaka, dan informasi secara simultan dan masif [5].

Lee Thayer (1968) memiliki pendapat yang sama mengenai proses komunikasi. Thayer menekankan komunikasi sebagai proses yang dinamis, yakni individu menciptakan dan menginterpretasikan informasi yang dilihatnya sebagai suatu yang kompleks dinamis dan pribadi. Thayer beranggapan bahwa kemampuan dan kerentanan mengarahkan cara memperoleh, memproses, menghasilkan, dan menyebarkan informasi.

Era digital menempatkan para penonton pengajian tidaklah pasif, tetapi aktif [8] berpendapat, komunikasi bukanlah pasif, melainkan aktif. Karena perannya sebagai interpretator pesan sebagaimana teori resepsi aktif, pengelola dakwah virtual ditantang untuk bertransformasi dalam penyampaian dakwah virtual. Pandemi covid-19 juga memaksa manusia untuk berpikir kreatif. Media sosial media *online* yang berbasis virtual dapat membuat masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan informasi (Cahyono, 2016). Untuk itu menurut Haedar, dakwah Islam datang dengan membawa misi dari segala bentuk kegelapan jahiliah menuju cahaya kebenaran yang cerah (Haedar, 2019).

Media sosial berhasil membuat para pengguna merasa terlibat dalam sumber pesan. Ini tidak dimiliki media sebelumnya yang cenderung memperlakukan pengguna sebagai audiens pasif. Media sosial adalah sarana lanjutan dalam berdakwah. Hal ini merupakan pemecah masalah eksistensi bagi pendakwah, terutama para pendatang baru. Dunia internet lebih disukai sebagai sarana belajar tentang Islam, 31,49% belajar dari Youtube, 17,2% belajar dari portal Islam, dan 10,2% belajar dari eramuslim.com [9], sedangkan Ustaz Abdul Somad menempati kolom pencarian keagamaan tertinggi dengan 53,14%, disusul Hanan Ataki dengan 6,28%, dan Adi Hidayat 4,9% (Republika.co.id, 2019). Lantas bagaimana peran dari organisasi besar Muhammadiyah, khususnya majelis tablig, dalam memfokuskan kajian dakwahnya di media virtual?

Media sosial menyajikan berbagai fasilitas yang selalu menarik perhatian masyarakat dalam jumlah banyak. Mengakses dan memanfaatkan media ini menjadikan masyarakat betah untuk berlama lama dalam media sosial. Jika fasilitas dalam media sosial ini dapat dimaksimalkan untuk menyampaikan dakwah, yaitu untuk melampirkan konten-konten yang menarik perhatian, tetapi tetap berisi pengetahuan keagamaan, tentunya para netizen dapat beralih untuk selalu mendengarkan dan menyaksikan pesan yang disampaikan. Di antara media sosial yang banyak diakses adalah Youtube [10].

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Tablig PP Muhammadiyah ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan sekaligus pendampingan. Pesertanya terdiri atas dua puluh orang yang merupakan pengelola studio dakwah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pembuatan konten dakwah, desain virtual dakwah, manajemen media dakwah, dan *editing* video dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 10 Februari 2022, dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor Majelis Tablig PP Muhammadiyah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan Dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang mempunyai kompetensi di bidang Manajemen Dakwah serta melibatkan

Sekretaris Jenderal Studio Tablig Digital, Ananto Isworo.,S.Ag. dan Irwanto sebagai *crew* utama *editing* video.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan manajemen dakwah virtual di Majelis Tablig PP Muhammadiyah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan *Editing* Video Dakwah

Pelatihan ini bertujuan agar para peserta memahami tahapan awal yang harus dilakukan untuk dapat melakukan instalasi aplikasi *editing* video *software* *Lighwork*, *video pad*, *HitFilm Express*, *Davinci resolve* dan *VSDC Video Editor* pada laptop atau komputer. Materi yang diajarkan adalah tutorial *editing* video dan tata cara manajemen studio dakwah di Majelis Tablig PP Muhammadiyah:



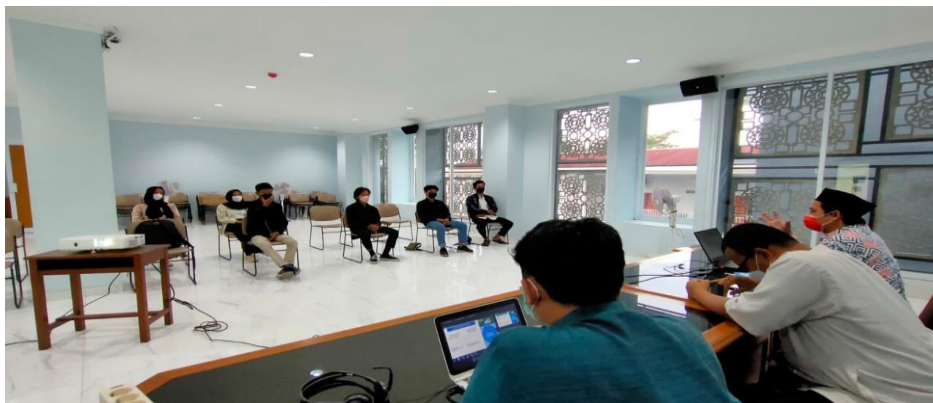
Gambar 1 Poster Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Langkah 1, 2, dan 3 *Setting* Kontrol Panel Fokus Keahlian Peserta

Langkah pertama yang dilaksanakan ialah mengatur berbagai kontrol panel sehingga dapat melihat tingkat keahlian yang dimiliki oleh peserta. Beberapa peserta akan diberikan pertanyaan mengenai tingkat pemahaman mereka satu per satu. Dalam hal ini, tim pengabdian dapat mengukur dan mengetahui berbagai kendala yang dimiliki peserta sehingga dapat menemukan solusi dari setiap kekurangan dan kendala dari para peserta.

Para peserta mengikuti kegiatan ini dengan cukup antusias. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk aktif dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 3 Langkah 4 dan 5 *Setting* Manajemen Studio Dakwah

Peserta mendapatkan pengalaman baru terkait dengan langkah-langkah dalam *editing* konten-konten dakwah. Diketahui selama ini editor dan desainer pemula belum memahami secara penuh mengenai tata kelola manajemen studio dakwah profesional. Namun, ketika dilaksanakan *tour* studio lapangan, para peserta mulai memahami berbagai tahapan-tahapan pembentukan studio dakwah profesional.

Ketika *tour* studio berlangsung, peserta mengikuti kegiatan dengan teliti berbagai tahapan pembentukan studio virtual yang berstandar profesional, dimulai dari pengenalan *software editing*, kamera, sampai dengan tata letak studio.



Gambar 4 Pelatihan Simulasi Studio Dakwah

Para peserta tampak sangat antusias mengikuti tahapan menulis Arab di *word*, *trainer* dengan sabar mendampingi dan mengarahkan peserta agar dapat mempraktikkan menulis Arab di *word*. Kemampuan menulis Arab menjadi paket yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan Maktabah Syamilah sebagai aplikasi yang didesain dalam program berbahasa Arab.

2. Pelatihan Instalasi Manajemen Dakwah Virtual



Gambar 5 Pelatihan Instalasi Dakwah Virtual bersama Peserta Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan instalasi ini diawali dengan mengkopikan *software* aplikasi Maktabah Syamilah versi 4.0 ke laptop masing-masing peserta. Setelah *software*, berhasil dikopikan, peserta diarahkan untuk melakukan ekstraksi *file* dengan program *winzip* agar isi *file* terbuka. Selanjutnya, *file software* yang telah terbuka diinstal pada laptop hingga selesai. Apabila *software* telah berhasil diinstalasi, aplikasi akan terbuka dengan tampilan gambar yang telah tersedia.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam melaksanakan pelatihan. Kegiatan pelatihan juga dilaksanakan bersama dengan dosen-dosen Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UMY. Pelatihan ini didukung berbagai peralatan yang mumpuni guna mendukung kesuksesan dari kegiatan pelatihan instalasi dan penggunaan Maktabah Syamilah.

3. Dampak Pengembangan Manajemen Dakwah Virtual

Capaian keberhasilan program pengabdian masyarakat berupa *training* manajemen dakwah virtual bagi dai ini dapat diukur dengan tiga indikator, berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman para peserta yang diuraikan dalam table berikut.

Tabel 1 Indikator Ketercapaian Peserta *Training* Maktabah Syamilah

No	Kegiatan	Jumlah Peserta	Hasil
1	Setting Studio dakwah	10	Sebanyak 5 orang peserta masuk kategori “baik sekali” 2 “baik”, adapun kategori “cukup” 2 orang dan kategori “kurang” 1 orang dari peserta.
2	Pemahaman <i>skill editing</i> dan desain <i>flyer</i> dakwah	10	Sebanyak 6 orang peserta masuk kategori “baik sekali” 1 orang kategori “baik” adapun kategori “cukup” 2 orang dan kategori “kurang” 1 orang dari peserta.

Mengacu pada data table 1, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan manajemen dakwah virtual di Majelis tablig Pimpinan Pusat Muhammadiyah bagi para aktivis media sosial berjalan baik. Pelatihan pengembangan *skill* ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang dai yang mampu mengubah perilaku dai untuk meningkatkan kualitas *mad’u* objek dakwah [11], yaitu dengan kompetensi *skill* bidang *software editing* video dan juga *skill* desain grafis dakwah yang akan dijadikan materi penyampaian ceramah-cermah virtual di masyarakat.

Hasil positif dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi motivasi masyarakat agar makin semangat mengikuti pelatihan *skill* di bidang manajemen studio dakwah. Tanggapan dan respons masyarakat yang baik terhadap kompetensi para dai dalam penggunaan berbagai *software editing* video dakwah menjadi modal utama suksesnya kegiatan dakwah. Dengan demikian, kegiatan pelatihan semacam ini perlu lebih banyak dilakukan di berbagai tempat agar para dai di Indonesia makin berkualitas dan banyak masyarakat yang semakin baik pemahaman keagamaannya.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengembangan manajemen dakwah virtual di Majelis Tablig Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi *crew* studio tablig digital dalam menggunakan perangkat teknologi digital sebagai sarana peningkatan *skill* sebagai bekal dakwah di masyarakat. Indikator ketercapaian diukur dengan kemampuan jumlah peserta sebanyak 8 orang atau 40 % peserta masuk kategori “baik sekali” 6 atau 30% “baik”. Adapun kategori “cukup” 4 orang atau 20 % dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 % dari peserta manajemen studio dakwah serta keberhasilan sebanyak 6 orang atau 30% peserta masuk kategori “baik sekali” 9 atau 45% “baik”. Adapun kategori “cukup” 3 orang atau 6% dan kategori “kurang” 2 orang atau 10 % dari peserta dalam *skill editing* video dan desain *flyer* dakwah.

Ucapan Terima Kasih

Untaian terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui pengembangan manajemen dakwah virtual di Majelis Tablig Pimpinan Pusat Muhammadiyah . Terima kasih diucapkan kepada jajaran pengurus studio tablig digital yang telah memercayai dan men-*support* terselenggaranya kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membagikan ilmunya demi terlaksananya kegiatan yang sangat bermanfaat ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2015.
- [2] T. Y. Omar, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1971.
- [3] W. Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, I. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- [4] E. Craig, *Routledge Encyclopedia of Philosophy*. London: Routledge, 2005.
- [5] I. Suprabowo, *Imam Suprabowo Ustaz Populer di Indonesia*, 1st ed. Bogor Jawa Barat: Staini Press, 2020.
- [6] S. Suhatro, “Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah,” *Al-Mishbah*, vol. 03, 2017.
- [7] M. Hariyanto, “Memahami Doktrin dan Gerakan Muhammadiyah dalam Perspektif Dakwah,” pp. 2-4, 2006.
- [8] A. F. Bakti, “Communication and Family Planning In Islam In Indonesia: South Suawesi Muslim Percaption of a Global Development Program,” 2004.
- [9] H. Muhammad, “Internet Lebih Disukai Sebagai Sarana Belajar Islam,” *republika.co.id*.

<https://www.republika.co.id/berita/pvgjz9257/internet-lebih-disukai-sebagai-sarana-belajar-islam>.

- [10] F. N. Rahma and Mada Wijaya Kusumah, "Youtube Sebagai Media Dakwah Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)," *Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19*, vol. 19, pp. 41-54, 2020.
- [11] J. Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, I. Jakarta: Kencana, 2011.